

**KATA AURAT DALAM AL-QUR'AN
(Kajian Semantik Perspektif Toshihiko Izutsu)**



Oleh :

**NAMIROTU QUBAIYAH, S.Pd.I
NIM : 1520511031**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS
YOGYAKARTA

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Master of Arts
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab**

**YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang beri tanda tangan di bawah ini :

Nama : Namirotul Qubaiyah, S.Pd.I

NIM : 1520511031

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 4 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



Namirotul Qubaiyah, S.Pd.I

NIM:1520511031

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Namirotul Qubaiyah, S.Pd.I

NIM : 1520511031

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



Namirotul Qubaiyah, S.Pd.I

NIM:1520511031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : KATA AURAT DALAM AL-QUR'AN (Kajian Semantik Perspektif Toshihiko Izutsu)
Nama : Namirotul Qubaiyah
NIM : 1520511031
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab
Tanggal Ujian : 17 Juli 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts (M.A)



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : KATA AURAT DALAM AL-QUR'AN (Kajian
Semantik Perspektif Toshihiku Izutsu)

Nama : Namirotul Qubaiyah, S.Pd.I

NIM : 1520511031

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum

Pembimbing/Penguji : Dr. Ubaidillah, M.Hum

Penguji : Dr. Sukamta,MA.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 17 Juli 2017

Waktu : 10.00 – 11.00 WIB

Hasil/Nilai : 89,25 / B+

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

KATA AURAT DALAM AL-QUR'AN (Kajian Semantik Perspektif Toshihiko Izutsu)

Yang ditulis oleh:

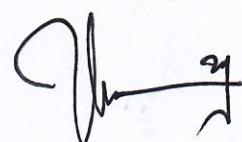
Nama	:	Namirotul Qubaiyah, S.Pd.I
NIM	:	1520511031
Jenjang	:	Magister
Program Studi	:	Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	:	Ilmu Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Ilmu Bahasa Arab.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 4 Juli 2017

Pembimbing,



Dr. Ubaidillah, S.S., M. Hum

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sungguh, Allah tidak bisa merubah nasibmu jika kamu sendiri tidak merubahnya” (QS. Ar-Ra’du:11)

عن عبد الله بن عمرو بن العاص رضي الله عنهم أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : ((الدنيا متاع ، وخير متاعها المرأة الصالحة))
رواه مسلم.

“Dari Abdullah bin Umar bin ‘As Ra. Sungguh, Rasulullah saw bersabda: Dunia adalah perhiasan dan sebaik-baik perhiasan adalah wanita shalihah”.



PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan kepada Allah swt. Semoga dengan tulisan kecil ini menjadi pemberat timbangan amal shaleh di akherat kelak. Aamiin.

Untuk ilmu pengetahuan yang senantiasa menjadi lentera kehidupan, aku baru mulai menuju cahayamu dan tuntunlah aku selalu pada cahaya itu.

Dan kepada buyut-buyutku, kakek-nenekku, kedua orang tuaku tercinta Abah KH. Shulhani al-Amir, dan Umi Hj. Siti Binti Imaroh (almh) allahummaghfirlaha, Saudara kandungku Mbak Lu'ayil Azimah al-Hafidzah, Lilik Indratul Farihah, S.Pd.I (almh) allahummaghfirlaha, Mas Syairul Jawad, Mas Hidayatullah al-Hafidz, nduk Mar'atul Fauziyah al-Hafidzah, nduk Musdhalifatul Mukarromaini al-Hafidzah, Mas Irsyadullah, Nduk Siti Mu'allamah (almh) allahummaghfirlaha, Nduk Nurul Muazizin, terimakasih atas motivasi dan doa kalian hingga aku bisa menyelesaikan perjuangan dan penulisan tugas akhir ini, semoga perjuangan ini bisa menjadi inspirasi bagi kalian. *I am nothing without you all. So, thank you so much. I can never pay you back.*

ABSTRAK

Namirotul Qubaiyah, S.Pd.I, “Kata Aurat dalam Al-Qur’ān (Kajian Semantik Analisis Toshihiko Izutsu)”. Tesis. Yogyakarta, Pascasarjana Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.

Kata aurat didalam Al-Qur’ān terulang sebanyak 4 kali, sedangkan yang berhubungan dengan aurat terulang sebanyak 9 kali dalam 4 surah. Di setiap ayat terdapat berbagai perbedaan makna, oleh karena itu dibutuhkan pemahaman yang lebih mendalam. Adanya perbedaan makna tersebut, mendorong penulis untuk mengkaji makna yang lebih dalam dan lebih jauh lagi seputar kata aurat di dalam Al-Qur’ān.

Dalam tesis ini, penulis mengungkapkan makna dan konsep yang terkandung di dalam kata aurat yang terdapat di Al-Qur’ān dengan menggunakan analisis semantik yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu. Semantik Al-Qur’ān menurut Toshihiko Izutsu berusaha mengungkap pandangan dunia Al-Qur’ān (*Weltanschauung*) melalui analisis semantik terhadap kosakata atau istilah-istilah kunci Al-Qur’ān. Proses yang dilakukan dalam penelitian ini adalah meneliti makna dasar dan makna relasional kata aurat dalam Al-Qur’ān dengan menggunakan analisis sintagmatik dan paradigmatis, kemudian meneliti penggunaan kosakata aurat pada masa pra-Qur’ānik, Qur’ānik, dan pasca Qur’ānik.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan: kata aurat memiliki makna dasar kemaluan (suatu hal yang harus ditutupi), sedangkan makna relasional bisa dianalisis dari makna sintagmatik dan paradigmatis. Analisis sintagmatik kata aurat yaitu bermakna terbuka, rawan (kosong), dan aurat (anggota tubuh yang harus ditutupi). Adapun analisis paradigmatis merupakan analisis yang mengkomprasionkan kata atau konsep tertentu dengan kata atau konsep lain yang mirip atau berlawanan: konsep yang mirip (sinonim) aurat dalam penelitian ini ditemukan yaitu kata *saw’ah*, dan dilihat dari integrasi antar konsep lain kata aurat memiliki asosiasi dengan manusia, lingkungan, pakaian, jilbab. Perkembangan sinkronik dan diakronik. Dalam perkembangan ini, tokoh semantik Toshihiko Izutsu menggunakan persoalan penggunaan kosakata dalam tiga periode: 1) periode pra Quranik, pada periode ini kata aurat bermakna cacat (*aib*), 2) periode Qur’ānik, pada periode ini, ayat yang berhubungan dengan aurat diturunkan di Madinah, yang dalam QS. Al-Ahzab: 13 aurat diartikan terbuka, dan dalam surat An-Nur:31,58 diartikan aurat (suatu hal yang harus ditutupi). Adapun ayat tentang aurat yang diturunkan di Makkah dalam QS. al-A’raf:20,22,26,27 , dan QS. Thohoh:121 diartikan kemaluan (sesuatu yang harus ditutupi). 3) periode pasca Qur’ānik, dalam periode ini, sudah banyak muncul perbedaan para mufassir mengenai aurat diantaranya perbedaan penafsiran dalam batasan penutupan aurat dan juga *trend* masa kini bentuk dalam penutupan aurat.

Kata Kunci: Kata Aurat, Semantik Toshihiko Izutsu

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet

س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ءـ	hamzah	ـ	apostrof
يـ	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة عـدة	ditulis ditulis	Muta ‘addidah ‘iddah
----------------	--------------------	-------------------------

C. *Tā' marbūtah*

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حَكْمَةٌ	ditulis	<i>hikmah</i>
عَلَّةٌ	ditulis	<i>'illah</i>
كِرَامَةُ الْأُولِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

—	Fathah	ditulis	A
---	Kasrah	ditulis	i
----	Dammah	ditulis	u

فَعْلٌ	Fathah	ditulis	<i>fa 'ala</i>
ذَكْرٌ	Kasrah	ditulis	<i>žukira</i>
يَذْهَبٌ	Dammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
------------------	---------	----------

جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	ā
تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بِنَكُمْ	ditulis	<i>Ai</i>
2. fathah + wawu mati قُول	ditulis	<i>bainakum</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A 'antum</i>
أَعْدَتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشَكْرَتْمُ	ditulis	<i>La 'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	Ditulis	<i>Žawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الإِيمَانِ وَالإِسْلَامِ. وَنَصَّلُ عَلٰى خَيْرِ الْأَنَامِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلٰى إِلٰهِ وَصَاحِبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadirat Allah SWT, yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, semoga kita semua mendapatkan syafa'at di akhirat.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu secara langsung ataupun tidak langsung. Oleh karena itu peneliti mrngucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menjadi inspirator kaum akademik pada abad ini. Semoga perjuangan bapak selalu diridhoi Allah swt.
2. Bapak Prof. dr. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menjadi motivasi kami agar mengabdikan diri kepada ilmu pengetahuan.
3. Ibu Ro'fah, S.Ag., BSW., MA., Ph.D, selaku ketua Prodi S2 Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Dr. Ubaidillah,S.S., M.Hum, selaku dosen pembimbing tesis yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran dan ketelitian, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan baik.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana *Interdisciplinary Islamic Studies* konsentrasi Ilmu Bahasa Arab yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan ilmunya bagi penulis.
6. Orang tua kandungku Abah KH.Shulhani al-Amir dan Umi Hj. Siti Imarah (almh) allahummaghfirlah, dan ayah angkatku H. Hamim Thohari,MPd yang telah memberikan cinta, dukungan dan motivasi agar tetap kuat dalam menjalani kehidupan.

7. Bapak Dr. H. Muhammad Daris Raharjo, Akp, beserta Ibu Daris, selaku pengasuh Pondok Pesantren Yatim Nur Istiqomah Purbayan, yang telah memberikan waktu dan tenaga yang tak kenal lelah dalam mengembangkan ilmu agama, serta siap sedia selalu membantu jasa medis kepada santri-santrinya.
8. Ustadz Drs. H. Muhammad Badawi, M.Hum, selaku Pembina Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Griya Qur'an Surakarta yang kami hormati, yang memberi motivasi serta inspirasi dalam menjalani kehidupan, memberi semangat dikala letih dan menegur kami dikala hati sedang goyah. Selalu mengingatkan kami untuk membumikan Al-Qur'an dan melangitkan akhlak.
9. Temen-teman pimpinan Yayasan Lentera Qur'ani, mudir/mudirah PPTQ Griya Qur'an Surakarta, Ustadz Kuri, Ustadz Makmur,Ustadz Slamet, Ustadz Imam, Ustadz joko, Ustadz Pur, Ustadz Budi, Ustadzah Samiyah yang sudah banyak mengarahkan penulis untuk tetap selalu berjalan di dakwah-Nya.
10. Ustadz Cholip Isnaini, S.Pd.I, Ustadz Sigit, Abik Evendi, Abik Junaidi, Al Hafidz, Umik Junaidi, Bapak Yulidar, Ibu Yulidar, Bapak Halim, Ibu halim, Mr. Thoha, Ibu thoha, Bapak joko, Ibu joko, Bapak Asnan, Ibu asnan, Bapak tres, Ibu Tres, Bapak Tukirin Polisi, Ibu Tukirin, Bapak Dokter Ustadz Hasan al-Hafidz, Ibu Dokter Ayuk, Ibu Dokter Ratno, Bapak Narwan, Ibu Narwan, Bu Retno, Halaqoh Tahsin dan Tahfidz Ummahat M.I Tahfidzul Qur'an al-Fatah Surakarta, yang memberi motivasi serta inspirasi dalam menjalani kehidupan, dan sudah penulis anggap sebagai orang tua sendiri.
11. Teman-teman asatidzah PPTQ Griya Qur'an Ustadzah Nafi', Ustadzah Maulida, Ustadzah Samiyah, Ustadzah Amik, Ustadzah Roifah, Ustadzah Husnul, Ustadzah Umi, Ustadzah Kunti, Ustadzah Ilmi, Ustadzah Zaki', Ustadzah Ayuk, Ustadzah Tri, yang membantu dalam berjuang menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Santriwati Dauroh Tahfidz Nasional-Solo angkatan tahun 2017, yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

13. Santriwati Dauroh Tahfidz Kalimantan Barat angkatan pertama tahun 2017, yang memberikan do'a dan motivasi, untuk terus berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
14. Santriwan-Santriwati PPTQ Griya Qur'an Surakarta, terkhusus Santriwati PPTQ Griya Qur'an 8 Purbayan (Mahasiswi Abu Bakar UMS), yang selalu sabar menanti perjuangan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
15. Teman-teman sahabati Wisma Kenanga (Kos Omsi) Yogyakarta, mbak Ida, dek Nurin, Mbak Reza, Mbak Nur, dek Wadah, dek Ulin, dek Rika, dek Vina dkk, yang selalu memberikan motivasi, arahan, untuk selalu semangat berjuang menyelesaikan tugas akhir ini.
16. Teman-teman tersayangku mbak Ida (Lombok), mbak Roudhoh (Palembang), mbak Ayik (Ambon), mbk Fitri (Lombok), mbak Yuli (Sulawesi), yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
17. Calon pendamping hidupku, yang tak henti-hentinya memuji kesabaranku dalam memperjuangkan gelar masterku.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak dan yang tak bisa disebut satu persatu atas segala doa, motivasi dan bantuan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan dengan sebaik-baiknya dan menjadikannya sebagai amal jariyah yang tidak terputus sampai akhir zaman. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Yogyakarta, 4 Juli 2017

Namirotul Qubaiyah, S.Pd.I
NIM: 1520511031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
ABSTRAK	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	6
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN	6
D. KAJIAN PUSTAKA	7
E. LANDASAN TEORI.....	13
F. METODE PENELITIAN	17
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	19
BAB II: KAJIAN SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU.....	21
A. Pengertian Semantik	21
B. Semantik Al-Qur'an	24
C. Semantik Toshihiko Izutsu	27

BAB III : SEMANTIK KATA AURAT	49
A. Makna Dasar Kata Aurat dalam Al-Qur'an	50
B. Makna Relasional Kata Aurat dalam Al-Qur'an	50
C. Makna Sinkronik dan Diakronik	53
1. Periode Pra-Qur'anik	86
2. Periode Qur'anik	87
3. Periode Pasca-Qur'anik	89
4. Weltanschauung.....	90
BAB IV: KESIMPULAN DAN SARAN	98
A. KESIMPULAN.....	98
B. SARAN.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	106
CURRICULUM VITAE.....	111



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Garis Sinkronik Diakronik.....	39
Gambar 2. Medan Semantik Sintagmatik.....	63
Gambar 3.Medan Semantik Paradigmatik.....	85



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Kata Aurat dalam Al-Qur'an..... 105

Lampiran 2. Ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan Aurat 108



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan salah satu pedoman hidup umat Islam. Membicarakan pedoman tersebut sudah menjadi keniscayaan bagi kaum muslim. Al-Qur'an firman Allah yang senantiasa tepat dengan segala waktu dan setiap tempat. Meskipun prinsip dan misi utama Al-Qur'an tetap sama, tetapi semangat Al-Qur'an bisa saja berbeda jika ditangkap oleh beberapa generasi yang berbeda. Kemajuan di zaman sekarang, banyak perbedaan dalam penafsiran ayat Al-Qur'an, selain itu, tafsir Al-Qur'an mengalami juga perkembangan yang cukup luas setelah masa Nabi saw. ada beberapa aliran tafsir yang muncul kemudian sesuai dengan disiplin ilmu yang dipakai dalam metode penafsiran, antara lain: *tafsir maudhu'i* (tafsir ini paling mampu memenuhi tuntutan tafsir sosial, bukan tafsir panjang atau tafsir juz per juz, atau ayat per ayat dan huruf per huruf),¹ *tafsir bi al-ma'tsur* (merujuk kepada riwayat), *tafsir bi al-ra'y* (menggunakan nalar), *tafsir sufi*, *tafsir isyari* (mengandalkan kesan yang diperoleh dari teks), *tafsir ilmiy* dan *tafsir sastra*.² Ragam model penafsiran ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an bisa dipahami dari berbagai macam pendekatan. Dan dalam penelitian ini, akan berfokus pada pendekatan semantik, pendekatan semantik dalam menafsirkan Al-Qur'an lebih

¹ Ahsin Wijaya, *Tafsir Maudhu'i: Tafsir Ma'dhu'i Metode Alternatif Komprehensif untuk Mengexplorasi Kandungan Al-Qur'an*. Jurnal Studi Agama dan Budaya "Manarul Qur'an" nomor 10 tahun VII, April-Juni 2012, 160

² Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2015), 349

nampak pada pemaknaan yang mereposisikan teks Al-Qur'an pada tekstualitas dan kontekstualitasnya.

Selanjutnya semantik sebagai bagian dalam ilmu kebahasaan memberikan daya tambah terhadap dimensi bahasa dan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Dalam semantik Al-Qur'an menjelaskan penafsiran Al-Qur'an secara kata-perkata. Semantik Al-Qur'an lebih luas cakupan penafsirannya dan bersifat spesifik terfokus pada kata-kata tertentu yang memiliki makna dan konsep yang ditawarkan Al-Qur'an kepada para pembacanya. Di dalam Al-Qur'an juga terdapat ayat-ayat mutasyabihat dan ayat-ayat yang masih samar pengertiannya (*al-ghumūd*) yang disebabkan oleh ke-*mujmal-*an Al-Qur'an, seperti lafadz *musytarak* (lafazh yang memiliki arti ganda), salah satunya yaitu kata "aurat" yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Didalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 13 berbunyi:

١) وَادْقَالْت طَائِفَةً مِنْهُمْ يَاهْلَ بَرْبَر لِامْقَامِكُمْ فَارْجُوا، وَيَسْتَأْذِنُ فِرِيقًا مِنْهُمْ النَّبِيَّ
يَقُولُون إِنَّ بَيْوَنَا عُورَةٌ وَمَا هِيَ بِعُورَةٍ. إِنَّ يَرِيدُونَ اللَّهَ فَرَارًا. الْأَحْزَاب: ١٣
Artinya; Dan (ingatlah) ketika segolongan di antara mereka berkata: "Hai penduduk Yatsrib (Madinah), tidak ada tempat bagimu, maka kembalilah kamu." Dan sebagian dari mereka minta izin kepada Nabi (untuk kembali pulang) dengan berkata : "Sesungguhnya rumah-rumah kami terbuka (tidak ada penjaga)."

Dan rumah-rumah itu sekali-kali tidak terbuka, mereka tidak lain hanya hendak lari.

Masih terdapat kebingungan peneliti, mengenai makna aurat di dalam Al-Qur'an, peneliti juga menemukan kata aurat dengan makna lain, menurut peneliti kata aurat dalam terjemahan ayat-ayat tersebut hanyalah kata serapan dari bahasa Arab, di Al-Qur'an surat An-Nur ayat 31 dan 58 menurut penulis, arti kata aurat menurut akar kata 'Ayn-Waw-Ra yang cocok dalam konteks kandungan surat An-Nur (24:31) adalah sesuatu yang membuat orang malu jika kelihatan.

٢) وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضِضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فَرْوَجَهُنَّ وَلَا يَدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا

ظَهَرَ مِنْهَا وَلِيَضْرِبَنَّ بَخْرَهُنَّ عَلَى جَيْوَهُنَّ، وَلَا يَدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لَبَعْوَلَتَهُنَّ أَوْ ابَائَهُنَّ أَوْ ابْنَاءَ بَعْوَلَتَهُنَّ

أَوْ ابْنَائَهُنَّ أَوْ ابْنَاءَ بَعْوَلَتَهُنَّ أَوْ إِخْرَاهُنَّ أَوْ بَنِي إِخْرَاهُنَّ أَوْ نِسَاءَهُنَّ أَوْ مَالِكَتْ إِيمَانَهُنَّ

أَوَالْتَابِعَيْنِ غَيْرِ أُولَيِ الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الْطَّفَلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهِرُوا عَلَى عُورَاتِ النِّسَاءِ. وَلَا يَضْرِبَنَّ

بَأْرَجَلَهُنَّ لِيَعْلَمْ مَا يَخْفِينَ مِنْ زِينَتَهُنَّ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيْهَا الْمُؤْمِنَاتُ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ. النُّورُ: ٣١

Artinya: Katakanlah kepada wanita yang beriman:

"Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka,

atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

٣) يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَأْذِنُكُمُ الَّذِينَ مُلِكْتُ اِيمَانَكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَلْعُو الْحَلْمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهِيرَةِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ، ثَلَاثَ عُورَاتٍ لَكُمْ. النُّورُ: ٥٨

Artinya; Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum baligh di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu meninggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang isya'. (Itulah) tiga aurat bagi kamu. Tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. Dalam terjemahan tersebut, bahwa di Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 13 kata dengan akar kata 'Ayn-Waw-Ra, ini terjemahan akar kata 'ain wawu ra, yaitu 'awratun (عُرَةً) dan 'awratin (عُرَةً), diterjemahkan menjadi terbuka. Di sisi lain, kata dengan akar kata 'Ayn-Waw-Ra dalam

ayat 24:31 dan 24:58 diterjemahkan menjadi aurat, sebuah makna yang masih menjadi perbedaan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang perbedaan makna dari kata "aurat" tersebut, dengan menggunakan pendekatan semantik perspektif Toshihiko Izutsu.³ Seorang ahli linguistik yang sangat tertarik pada kajian Al-Qur'an. Menurut Toshihiko Izutsu, semantik Al-Qur'an berusaha mengungkap pandangan dunia Al-Qur'an melalui analisis semantik terhadap materi di dalam Al-Qur'an yaitu kosakata ataupun istilah-istilah dalam Al-Qur'an. Kosakata ataupun istilah-istilah di dalam Al-Qur'an terdapat pesan moral, ataupun makna yang lainnya. Pesan tersebut di kenal dengan keseluruhan konsep disimbolkan dengan kosakata *weltanschauung* (pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu).

Alasan di atas menjadikan sebuah tujuan dasar penulisan semantik Al-Qur'an tentang makna kata aurat, berusaha mengungkap kosakata Al-Qur'an menggunakan analisis semantik, sehingga memunculkan pesan-pesan yang terdapat dari kosakata di dalam Al-Qur'an.

³Toshihiko Izutsu lahir pada tanggal 4 Mei 1914 disebuah keluarga kaya di Tokyo, Jepang. Sejak usia dini, ia akrab dengan meditasi zen dan koan. Ia adalah profesor Emirotu di Universitas Keio di Jepang dan penulis banyak buku tentang islam maupun agama-agama lain. Dia mengajar Institut Studi Budaya dan Bahasa di Universitas Keio di Tokyo, lembaga Iran Filsafat di Tehran, dan McGill University di Montreal, Kanada. http://en.wikipedia.org/wiki/Toshihiko_Izutsu.

Izutsu adalah profesor pada lembaga studi kebudayaan dan linguistik Universitas Keio, Tokyo. Pada tahun 1969-1975 ia menjadi profesor tamu pada lembaga studi keislaman Universitas McGill University di Montreal, Kanada. Dimana ia menghabiskan enam bulan setiap tahun untuk mengajar Teologi dan Filsafat Islam

Toshihiko Izutsu, *Konsep-konsep Etika Religius dalam Al-Qur'an* terj. Agus Fahri Husein (dkk) Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), sampul belakang.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang di atas adalah:

1. Apa makna dasar dan makna relasional kata aurat di dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana perkembangan makna kata aurat ditinjau dari sisi diakronik?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan di antaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui makna dasar dan makna relasional kata aurat didalam Al-Qur'an
2. Untuk mengetahui perkembangan makna kata aurat ditinjau dari sisi diakronik Adapun manfaat penelitian ini yaitu:
 1. Memberikan pengetahuan makna dasar dan makna relasional kata aurat didalam Al-Qur'an.
 2. Memberikan pengetahuan perkembangan makna kata aurat ditinjau dari sisi diakronik

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut;

1. Secara praktis, diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam kajian kebahasaan, terutama dalam bidang semantik dan memberikan pemahaman tentang kata aurat dalam Al-Qur'an dari perspektif linguistik.
2. Secara teoritis, diharapkan dari hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangsih kajian intelektual dan mampu

memberikan wacana yang positif terhadap kajian semantik Al-Qur'an.

D. Kajian Pustaka

Kajian linguistik melalui pendekatan semantik bukanlah hal yang baru dalam pembahasan-pembahasan ilmiah, namun kajian ini menjadi istimewa ketika diterapkan dalam kitab suci umat islam yaitu Al-Qur'anul karīm, dengan tujuan memahami lebih jauh pesan uluhiyah yang ada didalamnya.

Dalam kepustakaan, terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan kajian semantik, namun dengan beberapa perbedaan seperti obyek, pembahasan, dan lain sebagainya. Diantara penelitian-penelitian tersebut yaitu:

1. Skripsi dengan tema "*Konsep menutup aurat dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 30-31 dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam*", yang disusun oleh Mu'allifin Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo. Kajian ini menunjukkan bahwa terdapat konsep menutup aurat, yaitu bagi kaum laki-laki, diperintahkan untuk menjaga pandangan dan kemaluannya terhadap perempuan lain. Sedangkan bagi kaum perempuan, diperintahkan: (1) Menjaga pandangan dan kemaluannya terhadap laki-

laki lain. (2) Menutup seluruh aurat yang wajib ditutup dengan memakai pakaian yang tebal atau tidak tipis/menerawang, dan pakaian yang longgar atau tidak sempit/ketat supaya tidak menampakkan bentuk tubuhnya. Sedangkan implementasi konsep menutup aurat dalam Al-Qur'an surat An-Nūr ayat 30-31 dalam pendidikan Islam, dapat dilakukan dengan cara:(1) Mengenalkan aurat. (2) Mengenalkan rasa malu. (3) Mengenalkan mahram, dan (4) Mengajarkan etika dalam pergauluan.

2. Skripsi dengan tema "*Pandangan Muhammad Syahrur dan Yusuf al-Qaradawi tentang Aurat Perempuan*".⁴ Dihasilkan dalam penelitian ini, bahwa terdapat perbedaan pandangan antara Syahrur dan Yusuf Qaradawi mengenai aurat perempuan. Syahrur menetapkan batasan aurat perempuan terkesan sangat longgar. Ia menyatakan bahwa terdapat batas minimal aurat perempuan yang harus di tutupi oleh seorang perempuan yaitu menutup bagian dada, ketiak, pantat dan kemaluan. Sedangkan batas maksimalnya adalah dengan menutup seluruh anggota tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Lain halnya dengan Yusuf al-

⁴Tugiran, *Pandangan Muhammad Syahrur dan Yusuf al-Qaradawi tentang Aurat Perempuan*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010), 45

Qaradawi yang mencoba menggunakan *ijtihad intiqa'i* dan *ijtihad Insya'i* dalam memahami ayat tentang aurat perempuan. Ia dalam memahami ayat *mā dza ha ra minhā* yakni meliputi wajah dan kedua telapak tangan, serta perhiasan lain yang wajar, tidak berlebihan dan tidak bermewah mewahan.

3. Tesis dengan judul "*Makna Hijrah dalam Al-Qur'an; Kajian semantik*",⁵ yang membahas tentang pemaknaan kata hijrah dalam Al-Qur'an melalui pendekatan semantik relasional Toshihiko Izutsu. Penelitian ini berusaha untuk melihatkan bahwa makna kata hijrah bukan sekedar pindah dari suatu tempat ketempat lain, namun kata hijrah memiliki makna-makna yang kompleks berdasarkan perspektif Al-Qur'an, diantaranya: Hijrah berdasarkan Allah dan Rasul-Nya.

Beberapa faktor yang disyaria'tkan untuk berhijrah, kehidupan moril dalam berhijrah, sebagai manifestasi jihad.

4. Disertasi yang berjudul “*Al-Musytarak Al-Lafzi* dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Terhadap Makna Ganda *al-Wajuh wa an-Naza'ir*), disusun oleh Tulus Mustofa Dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan

⁵ Erwin Suryadiningrat, *Makna Hijrah dalam Al-Qur'an: Kajian semantik*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2010)

Kalijaga. Disertasi kajian semantik ini disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi makna ganda yang ada dalam *al-wujuh wa an-naza'ir* adalah penggunaan bentuk-bentuk retorika (*al-istikhdam al-balagi*) yang meliputi 1. *Majaz (al-majaz al-Mursal)*, 2. Kiasan (*Al-Isti'arah*), 3. Sindiran/Metonimi (*Al-Kinayah*), 4. Pengkhususan makna umum (*Takhsis al-am*).

5. Nekmah Latuconsina (2012), Makna *Birr* dalam Al-Qur'an analisis Semantik, didalam penelitian ini, saudari Nekmah Latuconsina menggunakan semantik sebagai landasan teori. Ada dua teori yang digunakan yaitu teori referensial dan teori ideasional. Metode yang digunakan metode deskriptif, dan data yang telah ditemukan dianalisis berdasarkan tata hubungan sintagmatik dan paradigmatis. Dihasilkan dalam penelitian ini bahwa makna *birr* telah mengalami perubahan dari segi konseptual. Penelitian ini menemukan sebanyak 32 kali kata *birr* disebutkan dalam Al-Qur'an dengan berbagai bentuk *fi'il* maupun *ism*. Dari segi paradigmatis kata ini bersinonim dengan kata *khoir*, *salah*, *hasan*, *ma'ruf*. Sedangkan dari segi sintagmatik memiliki hubungan yang kuat dengan kata Allah, taqwa, walidain, zakat.

6. *The Concept of Belief in Islamic Theology: a Semantical Analysis of Iman and Islam*, karya spektakuler dari penulis Toshihiko Izutsu, diterjemahkan oleh Agus Fahri Hasan dan kawan-kawan dengan tema "Konsep Kepercayaan dalam Teologi Islam: Analisis Semantik Iman dan Islam (1994). Buku ini merupakan studi analitik pada konsep kepercayaan dalam teologi islam.
7. Buku dengan tema " *Lisan dan Kalam: Kajian semantik Al-Qur'an*"⁶. Karya ini merupakan hasil kajian desertas dalam bidang linguistik, khususnya semantik terhadap lisan dan kalam dalam Al-Qur'an yang kemudian dibukukan. Dalam kajian ini lisan dan kalam dalam Al-Qur'an memiliki beberapa katagori makna yaitu: Makna denotatif (lidah, alat ucapan, atau bahasa sosial), makna konotatif (pengertian figuratif, emotif, kolokatif dalam bentuk operasional), Bahasa individu penutur, cerita, dan potensi untuk bercerita. Kalam dalam Al-Qur'an memiliki beberapa katagori makna yaitu: sabda penciptaan, ketentuan, keputusan dan hukum, aturan agama.

⁶ Sugeng Sugiono, *Lisan dan Kalam, Kajian Semantik Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Suka Press, 2009), 78

8. Skripsi yang berjudul “Konsep Rahmat dalam Al-Qur'an: Kajian semantik Al-Qur'an” karya Fauzan Azima.⁷ Dalam skripsi ini dijelaskan tentang pengertian semantik, sejarah semantik, ruang lingkup semantik, aspek-aspek semantik, dan aplikasi semantik terhadap kata rahmat dalam Al-Qur'an meliputi makna dasar dan makna relasional, struktur batin, dan medan semantik kata rahmat.

Berdasarkan kajian pustaka yang penulis telusuri, penelitian-penelitian sebelumnya banyak menggunakan analisis semantik dalam memahami kajian teks, namun obyek-obyek yang dikaji tidaklah sama, dan tentu menghasilkan penelitian yang berbeda. Dengan itu, penulis beranggapan bahwa penelitian yang dilakukan dengan judul kata aurat dalam Al-Qur'an dengan kajian semantik perspektif Toshihiko Izutsu merupakan kajian yang layak untuk diteliti dan diharapkan mampu memberikan pemahaman baru dalam pemaknaan kosa kata Al-Qur'an, dari makna dasar hingga makna yang lebih luas relasionalnya dalam Al-Qur'an.

⁷ Fauzan Azima, “*Konsep Rahmat dalam Al-Qur'an: Kajian semantik Al-Qur'an*”, Skripsi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

E. Landasan Teori

Teori merupakan seperangkat hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan data bahasa, yang bersifat lahiriah seperti bunyi bahasa, maupun yang bersifat batiniah seperti makna.⁸ Landasan teori sangat membantu penulis dalam menentukan tujuan dan arah penelitian, serta membantu menyusun konsep-konsep yang tepat untuk membentuk hipotesis masalah yang dikaji.

Kajian terhadap kosa kata dan makna dalam Al-Qur'an menjadikan semantik sebagai celah yang harus dilalui untuk menangkap maksud dalam Al-Qur'an. Semantik yang merupakan salah satu bagian dari linguistik, mengkaji fenomena-fenomena makna yang lebih luas, menurut Robert J. Stanton, sebagaimana dikutip oleh Sugeng Suginono, teori semantik dalam operasionalnya memiliki cara kerja yang khusus dan prosedur-prosedur yang harus dilalui serta berkaitan erat dengan persoalan internal dan eksternal.⁹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori semantik untuk mengasah pesan-pesan atau makna-makna dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Maksudnya, semantik

⁸Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2011), 109

⁹Sugeng Sugiono, *Lisan dan Kalam, Kajian Semantik Al-Qur'an Semantik Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Suka Press, 2009), 78

digunakan sebagai alat menganalisis untuk melihat lebih jauh makna kata aurat dalam Al-Qur'an.

Teori yang digunakan penelitian ini yaitu semantik Al-Qur'an perspektif Toshihiko Izutsu, analisis kebahasaan terhadap istilah atau kata-kata kunci suatu bahasa dengan pandangan yang akhirnya sampai pada konsep *weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Artinya, bahwa *keyword* yang digunakan tidak hanya menjadi alat bicara dan berfikir semata, namun *keyword* tersebut mampu menghadirkan konsep dan penafsiran dunia yang melingkupinya.¹⁰ Dalam pendekatan Izutsu, kajian semantik diarahkan pada istilah-istilah kunci yang terikat pada kata per-kata, karena dari satu kata akan menimbulkan banyak makna yang hadir dan muncul sesuai dengan cara pandang maupun pemahaman seseorang, bahkan kata tersebut mampu menghadirkan makna yang jauh lebih dalam sesuai dengan konteks yang dihadirkan. Teori makna yang dikemukakan Izutsu adalah:

1. Makna dasar, disebut makna leksikal: sebuah kata yang sesuai dengan kamus, dan makna tersebut melekat suatu kata dimanapun ia diletakkan dan digunakan. Contoh kata "*kitāb*" memiliki kata

¹⁰Aminudin, *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2008), 15

- dasar "buku", yang memiliki acuan pada kumpulan tulisan yang dikumpulkan menjadi kesatuan dan memiliki bentuk tersendiri.¹¹
2. Makna relasional (makna yang memiliki arti luas), sesuatu yang konotatif yang diberikan dan ditambahkan pada makna yang sudah ada dengan meletakkan kata itu pada posisi khusus dalam bidang khusus, berada pada relasi yang berbeda dengan semua kata-kata penting lainnya dalam sistem tersebut.¹² contoh kata "*al-sa'ah*" memiliki arti dasar waktu, namun pemaknaannya akan berbeda saat berada dalam konteks ayat-ayat hari akhir dalam Al-Qur'an yang diartikan sebagai "hari kiamat".¹³ Untuk mengetahui makna relasional, terdapat dua langkah sebagai berikut:¹⁴

a. Analisis sintagmatik

Sintagmatik merupakan sebuah hubungan yang bersifat horisontal atau hubungan kehadiran (*in praesentia*) dalam susunan linguistik dimana sebuah kata dihubungkan dengan kata-kata yang terdapat di depan atau di belakangnya dalam sebuah tuturan atau kalimat.

b. Analisis paradigmatis

Analisis paradigmatis merupakan sebuah asosiasi. Setiap tanda bahasa yang memiliki arti dapat diasosiasikan dengan tanda-

¹¹Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*, terj. Agus Fahri Husain, dkk. (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 1997), 12

¹²*Ibid*, 12

¹³*Ibid*, 13

¹⁴Sugeng Sugiono, *Manusia dan Bahasa: Upaya Merentas Semantik Kun Fayakun*. (Yogyakarta: IDEA Press Yogyakarta, 2013), 58.

tanda bahasa yang lain, yang memiliki kaitan valensi atau unsur makna yang terdapat dalam masing-masing tanda tersebut.¹⁵

3. Sinkronik dan diakronik

Sinkronik merupakan kata yang tidak berubah dari konsep atau kata, dalam pengertian ini sistem kata bersifat statis.¹⁶ Adapun diakronik merupakan sekumpulan kata yang masing-masing tumbuh dan berubah bebas dengan caranya sendiri yang khas. Toshihiko menggunakan persoalan penggunaan kosakata, dengan tiga periode waktu yaitu, Pra- Qur'anik, Qur'anik, dan Pasca Qur'anik.¹⁷

4. *Weltanschauung*

Langkah terakhir dan paling utama dari metode semantik Toshihiko Izutsu. *Weltanschauung* adalah pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu, tidak hanya sebagai alat berbicara dan berfikir, namun yang lebih penting sebagai pengkonseptan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.¹⁸

Dengan menggunakan teori tersebut, makna kata aurat dalam Al-Qur'an perspektif Toshihiko Izutsu akan bisa dianalisis.

¹⁵Ibid, 76

¹⁶Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*, terj. Agus Fahri Husain, dkk. (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 1997), 35

¹⁷Ibid, 35

¹⁸Ibid, 3

F. Metode Penelitian

Dalam kajian kebahasaan terdapat cara kerja yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan obyek ilmu bahasa dengan unsur-unsur cara pendekatan, pengamatan, analisa, dan cara menjelaskan masalah yang ada dalam penelitian bahasa.¹⁹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan riset pustaka dengan kajian semantik terhadap (Al-Qur'an, naskah-naskah kajian Al-Qur'an dan literatur-literatur lainnya yang membahas tentang Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema penelitian). Dan jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya.²⁰

2. Sifat penelitian

Penelitian ini disusun sebagai penelitian kualitatif

a. Metode dan pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitik, melihat obyek sebagaimana adanya (melihat

¹⁹Jati Kesuma, *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*, (Yogyakarta: Carasvati books,2007), 1

²⁰Fakultas Syari'ah UIN SUKA, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Syari'ah UIN SUKA, 2004), 58

bahasa sebagai sistem yang memiliki banyak unsur) menjadi dorongan untuk mengeksplorasi, mendeskripsi, dan mengeksplanasi fakta bahasa. Hal tersebut dibangun melalui proses dokumentasi data dari kata aurat dalam Al-Qur'an, dilanjutkan dengan mengidentifikasi permasalahan kebahasaan yang ada dalam data utama. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan linguistik berdasarkan analisis relasi makna semantik, yaitu untuk melihat hubungan makna perkata.

3. Sumber data

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Adapun sumber primer peneliti menggunakan sumber dari Al-Qur'an dan terjemahannya, dan buku-buku yang berkaitan dengan semantik, dalam hal ini penulis menggunakan buku yang berjudul Relasi Tuhan dan Manusia: Semantik Al-Qur'an karya pemikiran tokoh linguistik yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu Toshihiko Izutsu.

Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku, kitab tafsir, kamus, jurnal, internet maupun informasi lainnya yang bisa dipertanggungjawabkan kebenaran datanya.

4. Teknik analisis data

Jika data telah terkumpul, dilakukan analisis data secara diskriptif. Dengan menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta.²¹ Secara garis besar, Milles dan Huberman membagi analisis data dalam penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap, yaitu kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahap kodifikasi data merupakan tahap pengkodean terhadap data. Yang dimaksud dengan pengkodean data adalah peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian. Hasil kegiatan tahap pertama adalah diperolehnya tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian.²²

5. Penyajian hasil analisis data

Pada tahapan ini, peneliti menyajikan hasil penelitian dalam bentuk laporan tertulis yang sesuai pedoman penulisan tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini disusun menjadi empat bab dengan rincian bahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang penulisan, beberapa rumusan masalah yang akan

²¹Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), 73

²² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2015), 178.

dianalisis, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan. Hal ini bertujuan agar penelitian ini menjadi karya ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan.

Selanjutnya, dalam memperjelas makna judul penelitian ini, maka disusunlah bab kedua yang berisi landasan teoritik, yakni teori mengenai konsep makna dasar dan makna relasional kata aurat dalam Al-Qur'an, serta mengkaji makna kata aurat dari sisi sinkronik dan diakronik.

Bab ketiga adalah pokok-pokok penelitian yang meliputi makna kata aurat, kemudian menganalisis makna dasar kata aurat dalam Al-Qur'an, mengkaji makna relasional kata aurat dalam Al-Qur'an, serta mengkaji makna kata aurat dari sisi sinkronik dan diakronik.

Bab terakhir yaitu penutup yang berisi kesimpulan yang disesuaikan dengan sistematika pembahasan dalam melihat makna kata "aurat" dalam Al-Qur'an, dalam bab ini juga disampaikan beberapa saran yang dipandang perlu untuk pengembangan kajian lebih lanjut. Penelitian ini juga dilengkapi dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran pada bagian akhir.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas tentang makna kata aurat dalam Al-Qur'an, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ditemukan dalam penelitian ini, bahwa makna dasar kata aurat yaitu kemaluan (suatu yang harus ditutupi), sedangkan makna relasional bisa dianalisis dari makna sintagmatik dan paradigmatis. Analisis sintagmatik kata aurat dalam penelitian ini, yaitu aurat bermakna terbuka, rawan (kosong), dan aurat (anggota tubuh yang harus ditutupi). Adapun analisis paradigmatis merupakan analisis yang mengkomprasionkan kata atau konsep tertentu dengan kata atau konsep lain yang mirip atau berlawanan: konsep yang mirip (sinonim) aurat dalam penelitian ini ditemukan yaitu kata *saw'ah*. Adapun dilihat dari integrasi antar konsep lain, kata aurat memiliki asosiasi dengan manusia, lingkungan, pakaian, jilbab.
2. Perkembangan sinkronik dan diakronik. Dalam perkembangan ini, tokoh semantik Toshihiko Izutsu menggunakan persoalan penggunaan kosakata dalam tiga periode: 1) periode pra Quranik, pada periode ini kata aurat bermakna cacat (*aib*), 2) periode Qur'anik, pada periode

ini, ayat yang berhubungan dengan aurat diturunkan di Madinah, yang dalam QS. Al-Ahzab: 31 aurat diartikan terbuka. Adapun ayat tentang aurat yang diturunkan di Makkah dalam QS. Al-A'raf:20,22,26,27 , dan QS. Thohoh:121 diartikan kemaluan (sesuatu yang harus ditutupi). 3) periode pasca Qur'anik, dalam periode ini, sudah banyak muncul perbedaan para mufassir mengenai aurat diantaranya perbedaan penafsiran dalam batasan penutupan aurat dan juga *trend* masa kini bentuk dalam penutupan aurat, salah satunya jilbab yang menjadi trend di dunia *fashion* menjadi tindakan sosial bagi perempuan. Dalam hal ini seakan jilbab dijadikan alat untuk bersaing dengan busana *trend* busana kontemporer.

Jadi dapat penulis simpulkan, bahwa makna kata aurat di dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 13, dan QS. An-Nur ayat 31, 58 berbeda dalam pemaknaan kosakata Al-Qur'annya, karena melihat sebab turunnya ayat Al-Qur'an dan juga kondisi masyarakat pada saat itu.

B. Saran

Dari penelitian yang penulis teliti, tentu masih banyak kekurangan, baik dalam hal menganalisa maupun dalam penulisan. Namun terlepas dari itu beberapa

kekurangan yang mungkin ada dalam penelitian ini, ada hal penting yang ingin penulis sampaikan diantaranya:

1. Kajian mengenai aurat dalam Al-Qur'an ini, merupakan kajian penting yang di dalamnya terdapat khazanah keilmuan yang dapat di praktikkan dan dalam kehidupan sehari-hari, dari berbagai aspek pendekatan.
2. Sebaiknya perempuan selalu menjaga auratnya, dan sebaiknya perempuan menjauhkan diri dari yang namanya *tabarruj* yakni menunjuk-nunjukkan perhiasannya dan suka menarik laiki-laki, contoh dari *tabarruj* zaman jahiliyah dahulu adalah bercampur bebas dengan laki-laki, berjalan dengan melenggang, kudung dans sebagainya tetapi dengan suatu mode yang dapat nampak keelokan tubuh dan perhiasaannya.
3. Penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya, lebih dikembangkan dan disempurnakan konsep tentang praktik penutupan aurat masa kini yang dikorelasikan dengan konsep penutupan aurat secara syar'i.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zaid, Nasr Hamid. *Tekstualitas Al-Qur'an*, terj. Khoirun Nahdliyin. Yogyakarta: LkiS. 2005.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif. sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2015.
- Al-Askandary, Ahmad dan Mustofa. 'Inany, *al-Wasith fi al-Adab al-'Araby wa Tarikhih*. Mesir: Dar-al-Ma'arif. 1916.
- Al-Ghfari, Abu. *Kudung Gaul*. Bandung: Mujahid Press. 2001.
- Ali Engineer, Asghar. *Pembebasan Perempuan*. Yogyakarta: LkiS. 2007
- Al-Jazaz. *Ahkam Al-Qur'an, juz 3*. Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1993.
- Al-Wasilah, Chaedar. *Linguistik suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa. 1990
- Aminudin, *Semantik: Pengantar Study Tentang Makna*. Bandung: Algensindo. 2008.
- Azima, Fauzan. *Konsep Rahmat dalam Al-Qur'an: Kajian semantik Al-Qur'an*. Skripsi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2010.
- Dawud, Muhammad . *al-'Arabiyyah wa ilm al-Lughah al-Hadist*. Kairo: Dar Garib. 2001.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. 1984.
- Djajasudarma, Fatimah. *Semantik 1 Pengantar ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: P.T Refika Aditama. 1999.
- Fahrudin, Faud Moh. *Aurat dan Jilbab dalam pandangan Mata Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 1991.
- Fakultas Syari'ah UIN SUKA. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Syari'ah UIN SUKA. 2004.
- Fred West, The Way of Language An Introduction (New York: Harcourt Brace Jo Avanvich Inc,tt), 148. Dalam Sugeng Sugiono, Lisan dan Kalam, 257.
- Gudai, Darmansyah. *Semantik Beberapa Topik Utama*. Jakarta: P2LPTK.1989.

Guntur Tarigan, Henri. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa Anggota IKAPI. 1990 Aminudin, Semantik: *Pengantar Studi tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru. 1988.

Ibnu Katsir. *Tafsir Al-Qur'an al-'Azhim* 6. Jakarta: Dar Ibnu Jauzi.

Ibnu Mulhandy Haj. Kusumayadi, Amir Taufik. Enam Puluh Satu Tanya Jawab tentang Jilbab. Bandung: EsPe Press. 1986.

Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*. terj. Agus Fahri Husain, dkk. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta. 1997.

-----, *Konsep-konsep Etika Religius dalam Qur'an* . Yogyakarta: Tiara Wacana. 2003.

Jauzi, Ibnu dalam Zad al-Masir (6/361)

Jurnal SUHUF Kajian Al-Qur'an dan Kebudayaan, vol.4.no.1, 2011.

Kamal, Mustafa. Gerakan Wanita Islam 1980-an di Indonesia. 2000.

Kesuma, Jati. *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvati books. 2007.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Tafsir Mu'dhu'i: Tafsir Al-Qur'an Tematik. Jakarta: Kamil Pustaka. 2014.

Madany, Malik. *Israiliyyay dan Ma'udu'at dalam tafsir Al-Qur'an (Studi Tafsir Jalalain)*. Disertasi Pascasarjana (Doktor) Ilmu Agama Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2009.

Mansur, Muhammaad dkk. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist*. Yogyakarta: TH Press. 2007.

Manzur, Ibnu. *Lisanul 'Arab*. Kairo: Darul-Ma'arif, t.th. Jilid 5.

Muhammad. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media. 2011.

Muhtar Umar, Ahmad. *Ilmu ad-Dalalah*. Kairo:'Allam al-Kutub. 1998.

Mujahid dalam tafsir (hal. 548), dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (9/3120)
Musaqim, Abdul. Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an Studi Aliran-aliran dan Periode Klasik, Pertengahan, hingga Modern-Kontemporer . Yogyakarta: Adab Press. 2012.

- Mustansyir, Rizal. *Filsafat Bahasa: Aneka Masalah Arti dan Upaya Pemecahannya*. Jakarta: P.T Prima Karya. 1988.
- Nasihah, Unun .*Kajian Semantik kata Libas dalam Al-Qur'an*. Skripsi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nawawi, Hadari. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1996.
- Nur, Zunaidi. Konsep al-Jannah dalam Al-Qur'an. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.
- Parera. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga. 2004.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.1985.
- Ridwan. Leksikologi Bahasa Arab. dalam mata kuliah Fakultas IIS Prodi IBA UIN Sunan Kalijaga, disampaikan pada tanggal 14 September 2016.
- Saifuddin Zuhri Qudsyy, Saifuddin. Islam Liberal dan Fundamental: Sebuah pertarungan Wacana, Dzulmannai (ed). Yogyakarta: el-SAQ. 2007.
- Shihab, Quraish. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Penerbit Mizan. 1998.
- *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*. Jakarta: Lentera Hati. 2004.
- *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati 2015
- Soepomo, Paedjoedarmo. *Filsafat Bahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. UMS Surakarta. 2003.
- Sudaryat, Yayat. Makna dalam Wacana,: Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik. Bandung: Yarma Widya. 2008.
- Sugeng Sugiono, *Manusia dan Bahasa: Upaya Meretas Semantik Kun Fayakun*. Yogyakarta: IDEA Press. 2013.
- *Lisan dan Kalam: Kajian Semantik Al-Qur'an*.Yogyakarta: Suka Press. 2009.
- Suharto, Toto Dkk. *Ayat-ayat Al-Qur'an*. Surakarta:Fataba Press. 2014.

- Suryadiningsrat, Erwin. *Makna Hijrah dalam Al-Qur'an: Kajian semantik*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. 2010.
- Sutoyo, Anwar. Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an. Yogyakarta: Anggota IKAPI. 2015.
- Suturetna, Nina. *Anggun Berjilbab*. Bandung: al-Bayan. 1997.
- Syahrur, Muhammad. Al-Kitab wal qur'an :Qiro'ah Mu'ashiroh 9. Damaskus ahalli wa al -tiba'ah wa an-Nashr, 1992.
- Syakur, Abdul, Dkk, Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata. Jakarta: Lentera Hati. 2007.
- Thalbah, Hisyam *Ensiklopedia: Mu'jizat a-Qur'an dan Hadits: Kemukjizatan sastra dan Bahasa Al-Qur'an*. PT. Sapta Sentosa. 2008.
- Tim Baitul Kilmah. Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadist. Jakarta: Kamil Pustaka. 2013.
- Tugiran, Pandangan. *Muhammad Syahrur dan Yusuf al-Qaradawi tentang Aurat Perempuan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2010.
- Wadud Muhsin, Amina. Wanita di dalam Al-Qur'an. Bandung: Penerbit Pustaka. 1994.
- Zaidan, Jurji. *Tarikh Adab al-Lughah al-'Arobiyah*. Kairo: Dar al-Hilal,t.t

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 1

Kata aurat dalam Al-Qur'an

No.	Nama Surat/Ayat	Ayat	Terjemah
1	Q.S. Al-Ahzab ayat 13	<p>وَادْعَاتٌ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ يَأْهُلُونَ بِشَرِبِ لِامْقَامِ لَكُمْ فَارْجُعوا، وَيَسْتَأْذِنُونَ</p> <p>فَرِيقٌ مِّنْهُمُ الَّتِي يَقُولُونَ إِنَّ بَيْوتَنَا^{١٣}</p> <p>عُورَةٌ وَمَا هِيَ بِعُورَةٍ. إِنَّ يَرِيدُونَ إِلَّا فَرَارًا. الْأَحْزَاب: ١٣</p>	<p>Artinya; Dan (ingatlah) ketika segolongan di antara mereka berkata: "Hai penduduk Yatsrib (Madinah), tidak ada tempat bagimu, maka kembalilah kamu." Dan sebahagian dari mereka minta izin kepada Nabi (untuk kembali pulang) dengan berkata: "Sesungguhnya rumah-rumah kami terbuka (tidak ada penjaga)." Dan rumah-rumah itu sekali-kali tidak terbuka, mereka tidak lain hanya hendak lari.</p>
2	QS. An-Nur ayat 58	<p>يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَأْذِنُوكُمُ الَّذِينَ مُلِكْتُمْ إِيمَانَكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَأْتُوكُمْ الْحَلْمُ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهِيرَةِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ</p>	<p>Artinya; Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum baligh di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum sembahyang subuh,</p>

		<p>العشاء، ثلاث عورات لكم.</p>	<p>ketika kamu meninggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang isya'. (Itulah) tiga aurat bagi kamu. Tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu.</p>
3.	QS. An-Nur ayat 31	<p>وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضِضُنَّ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَخْفِظْنَ فِرْوَاهِنَّ وَلَا يَدِينَ زَيْتَهِنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَيُضَرِّبْنَ بِخَمْرِهِنَّ عَلَى جَيْوَهِنَّ وَلَا يَدِينَ زَيْتَهِنَّ إِلَّا لِبَعْوَلَتِهِنَّ إِلَّا ابَائِهِنَّ إِلَّا بَعْوَلَتِهِنَّ إِلَّا ابْنَائِهِنَّ إِلَّا اخْوَانِهِنَّ إِلَّا نَسَائِهِنَّ إِلَّا امَالِكَتِ ايمَانِهِنَّ إِلَّا تَابِعَيْنِ غَيْرَ اولى الاربة من الرجال او الاطفال</p>	<p>Artinya: Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau</p>

		<p><u>الَّذِينَ لَمْ يُظْهِرُوا عَلَىٰ عُورَاتٍ</u></p> <p>النَّسَاءَ. وَلَا يَضْرِبُنَّ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيَعْلَمُ مَا يَخْفِينَ مِنْ زِيَّتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا إِيَّاهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ.</p> <p style="text-align: center;">التور: ۳۱</p>	<p>saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.</p>
--	--	--	--

Lampiran 2

Ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan Aurat

No.	Nama Surat/Ayat	Ayat	Terjemah
1.	QS. Al-A'raf ayat 20	<p>فَوَسَّعَ لَهُمَا الشَّيْطَانُ لِيُبَدِّيَ لَهُمَا مَا وُرِيَ عَنْهُمَا مِنْ سَوْاتِهِمَا وَقَالَ مَا نَهَاكُمَا رَبُّكُمَا عَنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ إِلَّا أَنْ تَكُونَا مَلَكِيْنِ أَوْ تَكُونَا مِنْ الْخَالِدِينَ</p>	Artinya: "Maka setan membisikkan pikiran jahat kepada keduanya untuk menampakkan kepada keduanya apa yang tertutup dari mereka yaitu aurat nya dan setan berkata: "Tuhan kamu tidak melarangmu dari mendekati pohon ini, melainkan supaya kamu berdua tidak menjadi malaikat atau tidak menjadi orang yang kekal (dalam surga)".
2.	QS. Al-A'raf ayat 22	<p>فَدَلَّاهُمَا بِعُرُورٍ فَلَمَّا ذَاقَا الشَّجَرَةَ بَدَأْتُ لَهُمَا سَوْءَاتِهِمَا وَطَفِقَا يَخْصِفَانِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَرَقِ الْجَنَّةِ وَنَادَاهُمَا رَبُّهُمَا أَلَمْ أَنْهَاكُمَا عَنِ تِلْكُمَا الشَّجَرَةِ وَأَقْلَلْتُكُمَا إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمَا عَدُوٌّ مُّبِينٌ</p>	Artinya: Maka syaitan membujuk keduanya (untuk memakan buah itu) dengan tipu daya. Tatkala keduanya telah merasai buah kayu itu, nampaklah bagi keduanya aurat-aurat nya dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun surga. Kemudian Tuhan mereka menyeru mereka: "Bukankah Aku telah melarang kamu berdua dari pohon kayu itu dan Aku katakan kepadamu: "Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua.

3.	QS. Al-A'raf ayat 26	<p>يٰبِنِيْ ادَمْ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا ۝وَارِيْ سَوَاتِكُمْ وَرِيشَتِكُمْ وَلِبَاسُ الْتَّقْوَىٰ ذَلِكَ خَيْرٌ ذَلِكَ مِنْ أَيْتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَكَّرُونَ</p>	<p>Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian taqwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat.</p>
4.	QS. Al-A'raf ayat 27	<p>يٰبِنِيْ ادَمْ لَا يَفْتَنَنَّكُمُ الشَّيْطَنُ كَمَا أَخْرَجَ أَبُوكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ يَنْزَعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيهُمَا سَوَاتِهِمَا إِنَّهُ يَرُكُمْ هُوَ وَقَبِيلُهُ □ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ إِنَّا جَعَلْنَا الشَّيْطَنَ أُولَئِكَ لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ</p>	<p>Wahai anak cucu Adam! Janganlah sampai kamu tertipu oleh setan sebagaimana halnya dia (setan) telah mengeluarkan ibu bapakmu dari surga, dengan menanggalkan pakaian keduanya untuk memperlihatkan aurat keduanya. Sesungguhnya dia dan pengikutnya dapat melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan setan-setan itu pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman.</p>
5	QS. Thoha ayat 121	<p>فَأَكَّلَاهُمْ فَبَدَأْتُ لَهُمَا سَوَاتِهِمَا وَطَفِقَا يَخْصِبَانِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَرَقِ الْحَلَّةِ وَعَصَى آدَمُ رَبِّهِ فَعَوَى</p>	<p>Maka keduanya memakan dari buah pohon itu, lalu nampaklah bagi keduanya aurat-aurat nya dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun (yang ada di)</p>

			surga, dan durhakalah Adam kepada Tuhan dan sesatlah ia.
6.	QS. Al-Ahzab ayat 59	<p style="text-align: center;"> يٰ أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَا إِذْرَاجٌ لِّهُ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءُ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ حَكْبِيهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفُ فَلَا يُرَدِّيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا </p>	<p>Hai Nabi katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mu'min: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha pengampun lagi Maha penyayang.</p>



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	:Namirotul Qubaiyah
Tempat/ tgl.Lahir	:Nganjuk, 05 Juli 1991
Alamat Rumah	:Gg Pondok Pesantren Putra Putri Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Mberuk. Dsn. Sonopinggir RT/01, RW/001, Ds. Juwet, Kec. Ngronggot, Kab. Nganjuk.
Nama Ayah	:KH. Shulhani al-Amir
Nama Ibu	:Hj. Siti Binti Imarah (almh)

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. MI Thoriqul Huda-Nganjuk lulus tahun 2004
- b. MTs Negeri Juwet-Nganjuk lulus tahun 2007
- c. MA Negeri 3 Nganjuk lulus tahun 2010
- d. S-1 STAIN Kediri lulus tahun 2015

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Ma'had Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Mberuk- Juwet
- b. Sekolah Diniyah Thoriqul Huda Mberuk-Juwet
- c. Ma'had Tahfidzul Qur'an Nuurussalam Sanggrahan-Prambon-Nganjuk
- d. Ma'had Al-Islamiyah Mbandar-Kediri
- e. Ma'had Tahfidzul Qur'an Ma'unah Sari-Kediri

C. Riwayat Pekerjaan

- 1. Guru Pramuka di MI Thoriqul Huda 2005-2006
- 2. Guru Kecakapan Ubudiyah MAN 3 Nganjuk 2011-2013
- 3. Guru Base Camp Bahasa Arab MAN 3 Nganjuk 2013.

4. Guru Bahasa Arab Wittaya Panya Nusorn Yala-Thailand Selatan 2014-2015 (1 Semester).
5. Guru Bahasa Melayu Wittaya Panya Nusorn Yala-Thailand Selatan 2014-2015 (1 Semester).
6. Guru Tahfidz di PPTQ Griya Qur'an 6 Karanganyar-Jawa Tengah
7. Guru Tahfidz di PPTQ Griya Qur'an 8 Pasca SLTA Mahasiswi Abu Bakar UMS.
8. Mudiroh PPTQ Griya Qur'an 8 Purbayan-Surakarta.

D. Prestasi/ Penghargaan

1. Juara 1 Lomba Tartilul Qur'an Tahun 2003-2004
2. Juara 2 Khithobah Tahun 2003-2004
3. Juara 1 Sholawat Nabi Tahun 2004-2005
4. Juara 2 Musabaqoh Tartil Qur'an Tahun 2005
5. Juara 2 Khitobah Bahasa Indonesia Tahun 2007
6. Juara 3 Cerdas Cermat Al-Qur'an Tahun 2007
7. Juara 3 Cerdas Cermat Al-Qur'an Tahun 2008
8. Juara 1 Khitobah Bhs Arab Tahun 2009-2010
9. Juara 3 Cerdas Cermat Al-Qur'an Tahun 2008
10. Peserta Musabaqoh Syi'ir Tingkat Nasional di UM Malang Tahun 2011
11. Peserta Musabaqoh Hifdzil Qur'an Nasional Di Banten Jawa Barat Tahun 2012.
12. Peserta Musabaqoh Hifdzil Qur'an Jawa Timur Tahun 2013.
13. Peserta Musabaqoh Hifdzil Qur'an Nasional di IAIN Palu-Sulawesi Tahun 2015.

E. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Dewan Kerja Ranting (DKR) Tahun 2004-2005
2. Bendahara OSIS MTs N Juwet Tahun 2005-2006
3. Ketua Kordinator Keagamaan Mts N Juwet Tahun 2006-2007
4. Ketua Jam'iyyah Pengajian Kitab Tahun 2006-2007
5. Roisah Bi'ah Lughoh Tahun 2007-2008
6. Sekretaris OSIS MAN Prambon Tahun 2008-2009
7. Pengurus IPPNU Tahun 2009-2010
8. Panitia Banjari Jawa Timur Tahun 2011/2012
9. Panitia Stadium General dan PSB PPTQ Griya Qu'an Surakarta 2016-2017.
10. Dan Lain-Lain.

F. Karya Ilmiah

1. Penelitian

- a. Skripsi : Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Assasudin Wittaya Yala-Thailand Selatan.
- b. Buku Panduan (intern) Bahasa Melayu di Sekolah Wittaya Panya Nusorn, Yala-Thailand Selatan.
- c. Tesis : Kata Aurat dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Perspektif Toshihiko Izutsu)

Yogyakarta, 04 Juli 2017

Namirotul Qubaiyah, S.Pd.I

